

FSY 2024, Siyaga dengan Perubahan Dunia Sastra

YOGYA (KR) - Festival Sastra Yogyakarta (FSY) 2024 dihelat Dinas Kebudayaan (Kundha Kabudayan) Kota Yogyakarta. Memasuki Tahun ke-4, FSY 2024 membawa tema Siyaga untuk mengajak pelaku dan penikmat sastra bersiap menghadapi perubahan dalam dunia sastra, termasuk intermedialitas dan cara-cara baru menikmati sastra.

"FSY 2024 di Taman Budaya Embung Giwangan Yogyakarta selatan mulai Kamis (28/11) hingga Sabtu (30/11). Sebagai ruang refleksi tentang praktik sastra yang beragam di tengah perubahan sosial-politik juga ruang temu dan kolaborasi bagi ekosistem sastra Yogyakarta," jelas Kepala Dinas Kebudayaan Kota Yogyakarta Yetti Martanti: kepada

wartawan Senin (25/11).

Di sela Tumpengan dan Doa Bersama FSY 2024 di Hotel 101 Style Malioboro Jalan Purwangan Pakualaman Yogyakarta, Yetti didampingi Ketua tim kreatif FSY 2024 Paksi Raras Alit, Direktur Artistik Hendra Himawan, dan Kurator FSY 2024 Ramayda Akmal dan Ni Made Purnama Sari, menyebutkan FSY 2024 Siyaga juga

menjadi wadah untuk membaca ulang realitas kebangsaan di masa transisi, "Serta merawat demokrasi melalui karya sastra," jelas Yetti yang mengagagas FSY sejak 2021.

Disebutkan Pangung Pembukaan di Amphitheater Kamis (28/11) malam dengan penyerahan penghargaan sayembara puisi dan penampilan talenta bahasa sastra Kota

Yogyakarta, serta bintang tamu FRAU. "Dilanjutkan Gala Dinner Sastra Boga: Jumat (29/11) malam yang terinspirasi dari resep kuliner dalam naskah dan teks Sastra Jawa Klasik. Kita akan menikmati kreasi boga yang membawa kita pada filosofi masyarakat Jawa," ungkapnya

Kelezatan yang terwarisi dari masa ke masa, disertai rangkaian kisah budaya yang melatarinya. "Pangung Penutupan di Amphitheater Sabtu (30/11) malam bertajuk Malam Ini Jokpin Akan Tidur di Mata-mu. Bintang tamu Oppie Andaresta, Saras Dewi, dan lainnya," jelasnya. (Vin)-f

UP45 MILIKI GALERI INVESTASI BEI Wahana bagi Mahasiswa Belajar Pasar Modal



KR-Devid Permana

Peresmian GI BEI UP45.

YOGYA (KR) - Universitas Proklamasi 45 (UP45) Yogyakarta memiliki Galeri Investasi, Bursa Efek Indonesia (GI BEI). Keberadaan GI BEI di kampus menjadi wahana bagi mahasiswa untuk belajar tentang segala hal terkait pasar modal.

"Adanya GI BEI di kampus UP45 akan semakin mendekatkan dunia pasar modal dengan kampus," ujar Rektor UP45 Dr Benedictus Renny See SH SE MH kepada wartawan di sela peresmian GI BEI UP45, Selasa (26/11).

GI BEI ini merupakan buah dari kerja sama antara UP45 dengan BEI dan PT Phintraco Sekuritas. Peresmian ditandai pemotongan pita oleh Rektor UP45 di dampingi Dedy Priadi (Kepala Divisi Pengembangan Pasar BEI) dan Andre Mahardika Sinudarsono (Head of Sales PT Phintraco Sekuritas).

Menurut Rektor, keberadaan GI BEI ini akan sangat mendukung Tri Dharma Perguruan Tinggi UP45 di bidang pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Mahasiswa bisa belajar banyak dan bahkan bisa bertransaksi di pasar modal sebagai seorang investor. "Kita berharap lahir investor dan pengusaha tangguh dari kampus ini," harapnya.

Di sela acara peresmian, dilakukan penandatanganan kerja sama/MoU an-

tara ketiga pihak, dilanjutkan seremoni pembukaan akun pertama, penyematan selendang duta pasar modal UP45 dan sosialisasi/edukasi tentang pasar modal.

Dedy Priadi mengatakan, di Indonesia baru sekitar 900 kampus yang memiliki GI BEI, sehingga jumlahnya perlu terus ditingkatkan. Pesatnya kemajuan teknologi informasi akan memudahkan mahasiswa untuk mengetahui tentang pasar modal dan investasi di seluruh dunia yang perputaran ekonominya sangat luar biasa besar. "Dengan adanya GI BEI di UP45, warga kampus bisa belajar teorinya dan praktik langsung sebagai investor atau pengusaha yang memiliki perusahaan," ujarnya.

Sementara itu, Andre Mahardika Sinudarsono mengaku bangga bisa bekerja sama dengan UP45. Menurutnya, untuk menjadi investor dan bertransaksi di pasar modal bukan tanpa risiko (kerugian). Maka untuk meminimalisir risiko tersebut edukasi terkait pasar modal sangat penting dan itu bisa dilakukan di GI BEI.

"Kami (PT Phintraco Sekuritas) siap memberikan pendampingan dan edukasi. Berinvestasi di pasar modal tidak mahal, bisa dimulai dari nominal kecil (murah). Dari yang kecil itu nantinya akan berkembang menjadi investor besar," katanya. (Dev)-f



KR-Juvintarto

Potong tumpeng oleh Kadis Kebudayaan diserahkan pada Ketua Tim Kreatif menandai pembukaan gelaran FSY 2024

SEMILOKA KOMISI EKONOMI MUI - DIY

Ekosistem Halal Perlu Disiapkan

YOGYA (KR) - Seminar dan Lokakarya (Semiloka) Komisi Ekonomi Majelis Ulama Indonesia (MUI) DIY berlangsung di Hotel Burza Jogokariyan, Kemantren Mantrijeron, Kota Yogyakarta, Selasa (26/11). Semiloka bertema 'Membangun Ekosistem Halal Menuju Yogyakarta Pusat Halal Indonesia' menghadirkan narasumber Tazbir Abdullah (Direktur Promosi Wisata Kemparekraf RI), Khatib Soleh (Direktur Bank Pembiayaan Rakyat Syariah/BPRS UII), Syafaru-

din Alwi (FEB UII), Jazir ASP (Takmir Masjid Jogokaryan), Prof Dr Edi Suandi Hamid (Masyarakat Ekonomi Syariah/MES DIY) dan Dr Riduwan (dosen Fakultas Agama Islam - UAD). Kegiatan tersebut dimoderatori Dr Kumala Hadi dan Asfa Fabulo. Kegiatan diberi pengantar Jumorudin MM (Ketua Panitia) dan dibuka Prof Dr Machasin MA (Ketua Umum MUI DIY).

Tazbir Abdullah mengatakan, DIY memiliki potensi besar menjadi pusat halal di Indonesia. "Bukan

hanya wisata halal, kuliner halal, tapi banyak hal dengan bisa diwujudkan. Potensi alam, seni budaya di DIY tidak diragukan lagi. Itu semua membutuhkan kebersamaan, komitmen dan digerakkan dari berbagai lini," ujarnya. Inisiatif Komisi Ekonomi MUI - DIY sebagai upaya menggerakkan kesadaran halal itu bisa dilakukan. "Negara tetangga kita, Malaysia saja bisa melakukan dengan wisata halal," katanya.

Ditegaskan Tazbir, dalam kondisi sekarang, ter-

utama DIY sebenarnya perlu langkah konkrit, langkah riil atau nyata, tapi jangan asal-asalan. "Ekosistem halal memang harus disiapkan," tandasnya.

Sedangkan Jumorudin menyebutkan, semiloka ini membahas subtema Model Halal Tourism, Model Pelatihan dan Penguatan Fungsi Dewan Pengawas Syariah/DPS di Bank Syariah/Koperasi Syariah, Model BPRS yang Ramah dan Murah Layanannya, Model Pengembangan Wakaf sebagai Ukuran Keberhasilan Dakwah Berbasis Masjid, Model Penguatan UMKM Syariah Lewat Pendidikan (Literasi dan Pendampingan), Model Baitul Maal wat Tamwil (BMT) yang Memberdayakan UMKM Lewat Kegiatan Ekonomi Berjamaah.

Jumorudin menegaskan, Semiloka ini diharapkan mampu memberikan pemahaman komprehensif dan mengembangkan kolaborasi antarpelaku ekonomi halal, UMKM, lembaga keuangan syariah serta masyarakat untuk bersama-sama membangun ekosistem halal yang inklusif serta berkelanjutan. (Jay)-f

7 TPS di Lapas dan Rutan untuk 685 Warga Binaan

YOGYA (KR) - Sebanyak 7 Tempat Pemungutan Suara (TPS) disiapkan dalam gelaran Pilkada Serentak Rabu (27/11) di Lapas dan Rutan Kanwil Kemenkumham DIY. Mengakomodasi warga binaan yang terdaftar sebagai pemilih.

"Tercatat sebanyak 685 warga binaan terdaftar dalam daftar pemilih untuk Pilkada Serentak, kami memastikan warga binaan dapat menggunakan hak pilihnya secara baik" jelas Kepala Divisi Masyarakatan Muhammad Ali Syeh Banna

Disebutkan TPS berada di beberapa lokasi yaitu Lapas Narkotika Kelas IIA Yogyakarta, Lapas Kelas IIA Yogyakarta, Lapas Kelas IIB Sleman, Lapas Kelas IIB Wonosari, Rutan Kelas IIB Bantul, Rutan Kelas IIA Yogyakarta, dan Rutan Kelas IIB Wates.

"Ini adalah wujud pemenuhan hak konstitusional warga binaan. Kami memastikan bahwa semua warga binaan yang memenuhi syarat tetap dapat berpartisipasi dalam proses demokrasi," ujar Ali.



KR-Istimewa

Kepala Kanwil Kemenkumham DIY memantau kesiapan TPS di rutan dan lapas.

Sebelumnya Kepala Kanwil Kemenkumham DIY Agung Rektono Seto turun langsung untuk memantau kesiapan TPS di Rutan Kelas IIA Yogyakarta dan Lapas Kelas IIA Yogyakarta. Dalam kunjungannya, ia memastikan bahwa seluruh aspek teknis dan administratif telah terpenuhi, mulai dari kesiapan logistik hingga pengamanan.

"Tidak hanya memastikan fasilitasnya siap, tetapi juga bahwa prosesnya berjalan lancar sesuai aturan. Bekerja sama dengan KPU memastikan semuanya berjalan transparan dan adil," jelasnya. Koordinasi intensif dilakukan dengan Komisi Pemilihan Umum (KPU) dan Badan Pengawas Pemilu (Bawaslu) setempat untuk meminimalisir kendala teknis maupun administratif. "Pengamanan di lokasi TPS telah diperketat dengan melibatkan petugas Lapas/Rutan dan aparat kepolisian. Pelaksanaan Pilkada di dalam lapas/rutan menjadi bukti nyata komitmen pemerintah dalam menjunjung tinggi hak asasi manusia. Meski berstatus sebagai warga binaan, hak politik mereka tetap diakui," pungkasnya. (Vin)-f



KR - Jayadi Kastari

Tazbir Abdullah (berdiri) saat menyampaikan materi.



Karya SH Mintardja

NAMUN kesiagaan yang cermat telah menempatkan para prajurit Pajang itu dalam kedudukan yang baik. Apalagi ketika para prajurit yang ada di halaman belakang pun telah ikut melibatkan diri pula menyerang orang-orang yang bertugas mengawasi keadaan di bagian belakang.

Karena jumlah mereka tidak banyak, maka mereka pun segera bergeser ke halaman depan, bergabung dengan kawan-kawannya yang sedang bertempur pula.

Dengan demikian maka perkelahian, yang terjadi di halaman rumah Utara itu menjadi semakin seru. Samar-samar oleh cahaya lampu minyak di gardu, orang-orang yang bertempur itu berusaha membedakan, yang manakah kawan dan manakah lawan. Namun prajurit Pajang ternyata telah memakai ciri-ciri keprajuritan mereka masing-masing, sehingga di antara mereka dengan mudah dapat saling mengenal.

Karena prajurit-prajurit Pajang yang bertempur di halaman itu adalah prajurit-prajurit pilihan, serta jumlah mereka pun memadai, maka mereka segera menguasai keadaan. Namun ternyata lawan-lawan mereka pun adalah orang-orang terpilih pula, sehingga prajurit-prajurit Pajang itu harus mengerahkan segenap kemampuan mereka, secara pribadi dan secara bersama-sama untuk mendesak lawan mereka. Tetapi orang-orang itu sejauh mungkin tidak sampai merembes ke luar, halaman, agar ketenangan Jati Anom tidak terganggu.

Di luar regol depan, dua orang prajurit pengawas dari Pajang menyaksikan perkelahian yang bergolak di halaman. Setelah mereka yakin, bahwa tidak akan ada lagi orang-orang yang bakal datang, maka mereka pun segera ikut pula di dalam perkelahian itu.

Namun dalam pada itu. Keadaan Ki Ranadana ternyata menjadi semakin sulit kare-

na jumlah lawannya yang kuat.

Bagaimanapun juga ia berusaha, namun ternyata bahwa ia perlahan-lahan terdesak juga, sehingga sedikit demi sedikit ia bergeser masuk ke dalam bilik.

"Jika aku terdorong masuk," berkata Ki Ranadana, "maka aku tidak akan dapat menyaksikan akhir dari perkelahian ini meskipun aku yakin, bahwa prajurit Pajang akan menguasai keadaan."

Dalam pada itu, Swandaru yang berada dekat dengan pintu bilik itu masih belum dapat berbuat sesuatu untuk membantu Ki Ranadana, sehingga karena itu, maka ia pun berusaha sekuat-kuat tenaganya untuk memecahkan kepungan atas dirinya sendiri. Namun demikian usaha itu bukannya usaha yang mudah.

Ternyata Kiai Gringsing dan Ki Sumangkar pun melihat kesulitan Ki Ranadana. Karena itu, hampir bersamaan mereka berusaha untuk menolongnya. (Bersambung)-f